



Journal Title

Pemberdayaan Literasi Digital Melalui Optimalisasi Media Sosial pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Sorong

Ermin^{1*} [✉] **Faida Musa'ad²** ^{ID} **Nur Miswar³** ^{ID} **Muhammad Jundullah⁴** ^{ID}
Muhammad Surahmanto⁵ ^{ID}

¹ermin@um-sorong.ac.id, ²faidamusaad@um-sorong.ac.id, ³nurmiswar@um-sorong.ac.id,
⁴jundullah@um-sorong.ac.id, ⁵xoer@biston.web.id

[✉]Correspondence Author: ermin@um-sorong.ac.id

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: **09-01-2026**

Revised: **31-01-2026**

Accepted: **02-02-2026**

Published: **07-02-2026**

License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Digital literacy is an important competency for students in facing technological developments and the massive use of social media. However, the low ability of students to filter information, understand social media ethics, and maintain digital security remains a challenge, especially in the city of Sorong. This activity aims to empower students' digital literacy through the optimization of social media in the Muhammadiyah Student Association (IPM) of Sorong City. The implementation methods include digital literacy education, social media management training, and assistance in creating educational and ethical content. The activity evaluation was conducted using pretests and posttests to measure the increase in participants' digital literacy. The results showed an increase in the average digital literacy score of students from 55% in the pretest to 82% in the posttest, or an increase of 27%. These findings indicate that the optimization of IPM social media is effective as a means of digital literacy education and the formation of critical, safe, and productive social media behavior. This activity is expected to become a model for strengthening students' digital literacy that is sustainable and can be replicated in other student organizations.

Keywords:

Digital Literacy, Media Social, Empowerment, IPM, Sorong

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara pelajar memperoleh informasi, berkomunikasi serta membangun jejaring belajar [1], [2]. Di kota Sorong media sosial menjadi ruang hiburan maupun ruang public bagi pelajar untuk mengekspresikan diri, menyampaikan gagasan, dan membentuk

opini [3], [4]. Namun, derasnya arus informasi di platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, dan Whatsapp juga menghadirkan persoalan serius dengan maraknya hoaks, ujaran kebencian, penipuan digital, pelanggaran privasi, hingga pola konsumsi konten yang kurang produktif [5]. Kondisi ini menunjukkan

bahwa penguasaan perangkat lunak digital masih kurang cukup, pelajar membutuhkan literasi digital yang utuh, mencakup kemampuan mengakses, menyeleksi, memverifikasi, memproduksi dan mendistribusikan informasi secara bertanggung jawab [6].

Literasi digital menjadi kebutuhan strategis disebabkan berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran, karakter, dan ketahanan sosial terhadap pelajar [7], [8]. Pelajar yang memiliki literasi digital baik cenderung mampu membedakan informasi valid dan manipulatif, memahami etika berkomunikasi, menjaga keamanan data pribadi, dan memanfaatkan teknologi dengan tujuan pengembangan diri dan pembelajaran [9], [10], [11]. Literasi digital berpotensi menimbulkan dampak negative jika dalam penggunaan tidak terkontrol yang mengakibatkan kecanduan media sosial, konflik sosial, penurunan focus belajar dan meningkatnya kerentanan terhadap kejahatan siber. Kondisi ini disebabkan pelajar berada ada fase perkembangan psikologis yang aktif mencari pengakuan sosial, sehingga mudah terdorong mengikuti tren tanpa mempertimbangkan risiko dan dampaknya.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Sorong sebagai organisasi kaderisasi pelajar memiliki posisi yang sangat strategis untuk menjawab tantangan tersebut [12]. IPM bukan hanya wadah aktivitas organisasi, tetapi juga ruang pembinaan nilai, kepemimpinan, dan pembentukan karakter pelajar [13]. Dalam era digital, peran IPM dapat diperluas menjadi agen literasi digital yang menanamkan kecakapan bermedia secara

kritis, beretika, dan produktif. Media sosial IPM sendiri berpotensi menjadi instrumen pendidikan yang kuat sehingga menyiarkan konten dakwah pelajar yang ramah, edukasi anti-hoaks, kampanye etika digital, informasi kegiatan organisasi, hingga pembelajaran keterampilan digital (misalnya desain grafis, penulisan konten, videografi, dan manajemen kampanye sosial) [14], [15]. Namun demikian, potensi ini kerap belum termaksimalkan karena pengelolaan media sosial organisasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kapasitas pengurus dalam strategi konten, belum adanya pedoman etika dan keamanan digital yang terstruktur, serta kurangnya sistem evaluasi efektivitas media sosial sebagai media edukasi.

Optimalisasi media sosial dalam kerangka pemberdayaan literasi digital berarti menjadikan *platform* digital bukan sekadar kanal publikasi, tetapi sebagai ekosistem pembelajaran dan penguatan kapasitas pelajar [16], [17], [18]. Pemberdayaan menekankan proses peningkatan kemampuan (*capacity building*) sekaligus penguatan peran (*empowerment*) pelajar sebagai subjek yang aktif sehingga mampu merancang konten edukatif, menerapkan verifikasi informasi (*fact-checking*), memahami jejak digital, menjaga privasi, berkomunikasi santun, serta mengelola interaksi online secara sehat [19], [20].

Berangkat dari kondisi tersebut, program “Pemberdayaan Literasi Digital Melalui Optimalisasi Media Sosial pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Sorong” menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Program ini

diharapkan dapat menjembatani kebutuhan pelajar terhadap literasi digital yang komprehensif dengan potensi organisasi IPM sebagai penggerak perubahan di kalangan pelajar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital pelajar; (2) memperkuat kemampuan pengelolaan media sosial IPM sebagai media edukasi

dan kaderisasi; serta (3) membentuk budaya bermedia sosial yang kritis, aman, beretika, dan produktif di lingkungan pelajar Kota Sorong. Dengan demikian, media sosial tidak lagi sekadar ruang konsumsi informasi, melainkan menjadi sarana pembelajaran, dakwah pelajar, dan penguatan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah serta kebutuhan masyarakat digital saat ini.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian melalui tiga tahapan utama, yaitu survey awal, pelaksana, dan evaluasi. Kegiatan ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Al-Amin, di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya dan

dilaksanakan pada 11 Oktober 2025. dengan fokus pada penguatan literasi digital serta pemanfaatan media sosial secara produktif dan beretika. Tahapan Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Berdasarkan gambar 1. Tahapan penelitian dapat dijelaskan beberapa kategori di antaranya:

A. Survei Awal

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan dan pemberdayaan yang relevan bagi anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Survei dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang mencakup aspek literasi digital, kemampuan pengelolaan media sosial dan pemahaman budaya dalam bermedia sosial secara santun dan bertanggung jawab. Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk menentukan tema kegiatan, menyusun materi pendampingan, serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Proses pengisian survei dilakukan menggunakan smartphone yang dimiliki peserta.

B. Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian ini difokuskan kepada ikatan pelajar Muhammadiyah. kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pemberdayaan literasi digital melalui optimalisasi media sosial pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Sorong. Program Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan literasi digital melalui optimalisasi pemanfaatan media

Tahap pelaksanaan Kegiatan difokuskan pada penyampaian materi secara langsung kepada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Melalui kegiatan ini anggota IPM diperkenalkan pada berbagai platform media sosial yang meliputi Tiktok, Youtube, Instagram dan Whatsapp, sebagai sarana dakwah pelajar dan penguatan karakter serta diseminasi dengan nilai-nilai Muhammadiyah secara kreatif, edukatif dan menarik bagi audiens yang lebih luas.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan dan dampaknya terhadap peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan literasi digital, memperkuat dalam pengelolaan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah pelajar dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Muhammadiyah.

sosial bagi anggota IPM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif melalui presentasi. Penggunaan metode ini dianggap efektif karena penyampaiannya dilakukan secara langsung. Tabel 1 yang menampilkan sebelum dan sesudah Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 1. Kondisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Literasi Digital	Pemahaman masih terbatas	Pemahaman meningkat
2	Pemanfaatan Media Sosial	Bersifat umum dan Hiburan	Edukasi dan kaderisasi IPM

3	Pengelolaan Media Sosial	Belum terstruktur	Lebih terarah dan terencana
4	Sikap bermedia Sosial	Kurang Kritis dan etis	Kritis, aman, dan beretika
5	Kreativitas Pelajar	Partisipasi rendah	Motivasi dan Kreativitas meningkat

Pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong dengan jumlah peserta sebanyak 100 Orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Oktober 2025, dengan materi Literasi Digital untuk mengoptimalkan media sosial untuk ikatan pelajar Muhammadiyah. Materi ini disampaikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital, memperkuat kemampuan dalam pengelolaan media sosial IPM sebagai media edukasi dan kaderisasi dan membentuk budaya bermedia sosial yang kritis, aman, beretika, dan produktif.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama yang mencakup Survei awal, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Survei Awal peneliti mengidentifikasi kebutuhan, tantangan dan bentuk pemberdayaan yang relevan bagi anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah melalui penyebaran kuesioner. Instrument survei mencakup aspek literasi digital, pengelolaan media sosial dan budaya bermedia sosial. Hasil survey digunakan sebagai dasar penentu tema, materi, dan jadwal pelaksanaan kegiatan, dimana peserta diminta membawa

Smartphone sebagai media implementasi.

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi secara langsung kepada ikatan pelajar Muhammadiyah melalui metode ceramah dan diskusi. Melalui kegiatan ini anggota IPM diperkenalkan pada media sosial yang meliputi Tiktok, Youtube, Instagram dan Whatsapp dijadikan sebagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah pelajar dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Muhammadiyah secara kreatif dan menarik bagi audiens yang lebih luas.

Berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan literasi digital, memperkuat dalam pengelolaan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah pelajar dan penguatan karakter dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Kegiatan ini diharapkan memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.



Gambar 2. Penyampaian Materi

4. PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital pada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Sorong. Sebelum kegiatan, sekitar $\pm 65\%$ peserta memaknai literasi digital secara terbatas, yaitu sebatas kemampuan menggunakan *smartphone* dan media sosial untuk berkomunikasi atau hiburan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan, **sekitar $\pm 80\%$ peserta** mampu menjelaskan literasi digital secara lebih komprehensif, mencakup kemampuan memilah informasi, mengenali hoaks, memahami etika komunikasi digital, menjaga keamanan data pribadi, serta menyadari pentingnya jejak digital. Peningkatan ini terlihat dari perubahan cara pandang peserta dalam menggunakan media sosial, yang tidak lagi sekadar konsumtif, tetapi mulai

berorientasi pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar, berdiskusi, dan menyebarkan konten positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui edukasi literasi digital efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis pelajar terhadap ekosistem digital yang mereka hadapi sehari-hari [21].

Optimalisasi pengelolaan media sosial IPM Kota Sorong. $\pm 75\%$ Pengurus dan anggota IPM mulai mampu merancang dan memproduksi konten yang lebih terarah, edukatif, dan sesuai dengan karakter pelajar. Media sosial organisasi tidak lagi hanya berisi dokumentasi kegiatan, tetapi berkembang menjadi media kampanye literasi digital, penyebaran pesan moral, serta edukasi ringan yang relevan dengan kehidupan pelajar. Optimalisasi ini ditandai dengan adanya perencanaan konten (*content planning*), penjadwalan

unggulan, serta penerapan prinsip etika digital dalam pengelolaan akun organisasi. Selain itu, interaksi dengan audiens juga menjadi lebih terkontrol dan positif, karena pengurus memahami cara merespons komentar secara santun dan bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa media sosial, apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi instrumen strategis dalam proses kaderisasi dan pendidikan karakter pelajar [22].

Dari sisi keterampilan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan praktis pelajar dalam mengelola media sosial. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pembuatan konten digital, seperti penulisan caption yang edukatif, desain visual sederhana, serta pembuatan video pendek yang informatif. Lebih dari **±65% peserta** partisipasi aktif sebagai produsen konten positif, bukan hanya sebagai konsumen informasi. Partisipasi aktif tersebut memperkuat konsep pemberdayaan, karena pelajar tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, produksi, dan evaluasi konten media sosial. Kondisi ini sejalan dengan tujuan literasi digital, yaitu membentuk individu yang mampu berpartisipasi secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam ruang digital.

Hasil lain yang cukup menonjol adalah mulai terbentuknya budaya bermedia sosial yang lebih beretika di lingkungan IPM Kota Sorong. **±70%** pelajar menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, menghindari konten provokatif, serta lebih

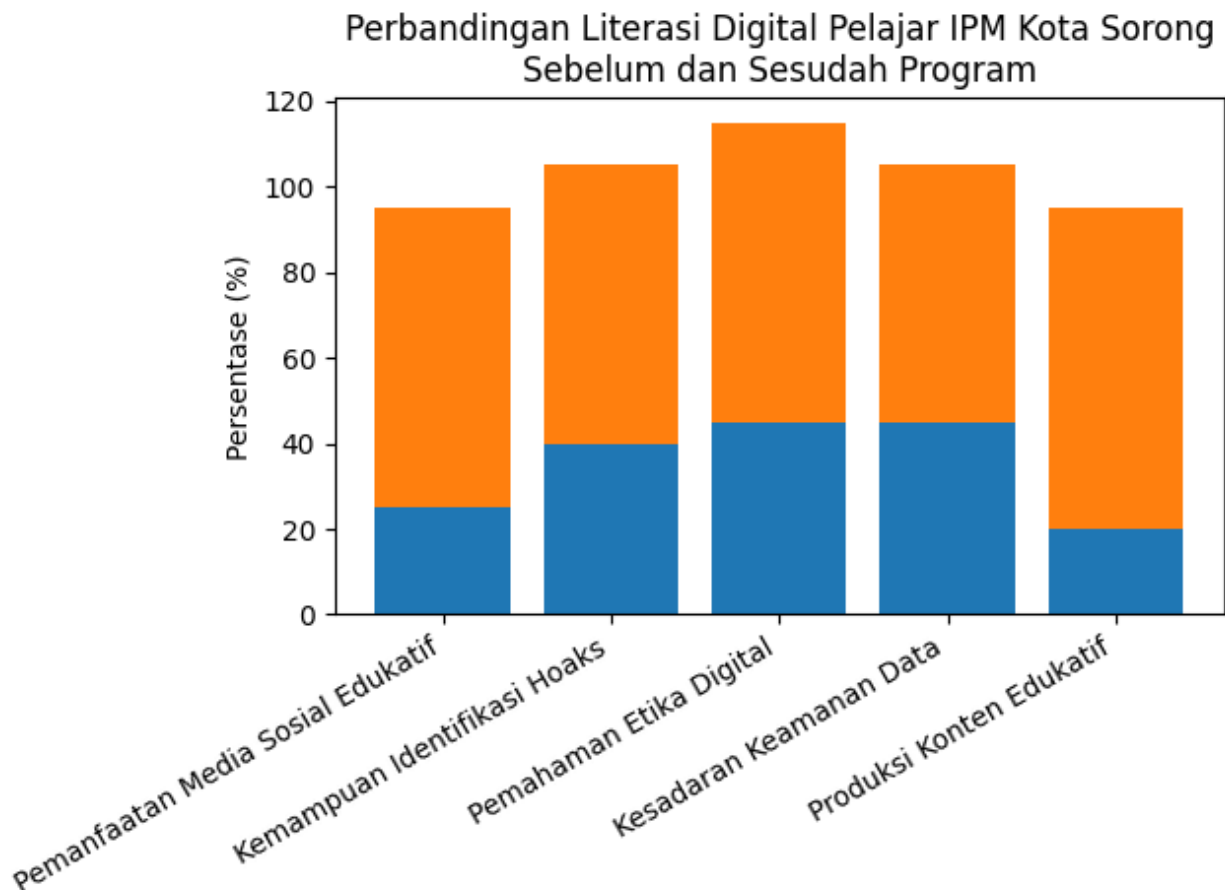
sadar akan dampak sosial dari aktivitas digital mereka. Media sosial dipandang sebagai ruang dakwah pelajar dan sarana pembelajaran nilai, bukan sekadar ajang eksistensi diri. Pembahasan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial pelajar. Optimalisasi media sosial yang dibarengi dengan pemahaman etika digital mampu memperkuat nilai-nilai organisasi dan mendorong terciptanya lingkungan digital yang sehat dan konstruktif. Persentasi Indikator ketercapaian dari kegiatan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

Dari gambar 3 Menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten setelah dilaksanakannya program pemberdayaan melalui optimalisasi media sosial. Pada aspek pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukatif, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 25 % menjadi 770 % setelah Program. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran pola pengguna media sosial oleh pelajar, dari yang semula didominasi aktivitas hiburan menuju pemanfaatan yang lebih produktif. Kemudian anggota IPM dalam mengidentifikasi hoaks dan informasi tidak valid juga mengalami peningkatan dari sekitar 40% menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelajar mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi digital, tidak serta-merta menerima atau menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Pada indikator pemahaman etika digital, grafik memperlihatkan kenaikan dari sekitar 45% menjadi 70%, yang mencerminkan

meningkatnya kesadaran pelajar dalam berkomunikasi secara santun, bertanggung jawab, serta menghargai norma dan nilai dalam ruang digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi digital melalui optimalisasi media sosial memiliki dampak positif dan relevan dengan kebutuhan pelajar saat ini. Program ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan menjadikan media sosial IPM sebagai pusat edukasi digital pelajar,

sekaligus sebagai sarana kaderisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembahasan ini menguatkan bahwa peran organisasi pelajar sangat strategis dalam membangun literasi digital di tingkat akar rumput. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas pengurus, media sosial IPM dapat terus dioptimalkan sebagai media pembelajaran, pembentukan karakter, dan penguatan peran pelajar dalam masyarakat digital.



Gambar 3. Perbandingan kegiatan sebelum dan sesudah

5. KESIMPULAN

Program pemberdayaan literasi digital melalui optimalisasi media sosial pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Sorong terbukti efektif meningkatkan

literasi digital pelajar. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi digital dari 55% menjadi

82%, atau mengalami kenaikan sebesar 27%.

Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya kemampuan pelajar dalam menyaring informasi, memahami etika bermedia sosial, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi dan dakwah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sorong, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNAMIN,

pelajar. Dengan demikian, optimalisasi media sosial IPM berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku bermedia sosial yang lebih kritis, etis, dan produktif, serta berpotensi menjadi model penguatan literasi digital pelajar yang berkelanjutan.

Dekan Fakultas Teknik. Terima Kasih juga adik-adik Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Sorong.

REFERENSI

- [1] D. A. Faroeq, F. Tella, Ermin, M. Yusuf, N. Nurdjan, and Nurfitri, "Sosialisasi Efek Negatif Perkembangan Teknologi pada Remaja di SMK YPK Imanuel Kota Sorong," *J. Pengabdi. Nas. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 443–448, 2024, doi: <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.828>
- [2] D. A. Faroeq, Ermin, Rezki, V. Muslimah, L. J. Fakhri, and N. Miswar, "Transformasi Kepemimpinan Digital di Era Modern: Pemberdayaan Ibu-ibu Aisyiyah melalui Media Sosial," *Transform. J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 7–12, 2024. doi: <https://doi.org/10.31764/transfor masi.v4i3.28119>
- [3] Nia Ashton Destrity, Nilam Wardasari, Fariza Yuniar Rakhmawati, and Nisa Alfira, "Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Gagasan sebagai Aktualisasi Diri Siswa SMA di Kota Malang," *Soc. J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 43–53, 2024, doi: <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.752>
- [4] T. T. Semiun, M. W. Wisrance, M. H. Napitupulu, Y. Seran, F. D. Luruk, and E. S. Pale, "Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Speaking," *Empowerment*, vol. 5, no. 02, pp. 2015–222, 2022, doi: <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.5516>
- [5] Ermin et al., "AI Socialization at SMP Negeri 1 Raja Ampat to Build Students' Understanding," *Abdimas Papua J. Community Serv.*, vol. 7, no. 2, pp. 152–156, 2025, doi: <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4691>
- [6] K. R. N. Wardani et al., "Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital guna Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran dan Literasi Digital pada Guru SMK," *J. Pengabdi. Masy. Inov. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 693–700, 2024, doi: <https://doi.org/10.54082/jpmii.634>

- [7] S. N. Muhajir, "Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat," JPM J. Pengabdi. Masy., vol. 1, no. 3, p. 110, 2022, doi: <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- [8] A. Seppewali and D. Damma, "Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sd Inpres Cambaya 3 Kota Makassar," Swadimas J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 01, pp. 61–68, 2023, doi: <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.300>
- [9] A. R. Langingi, M. Y. Sepang, C. K. Lariwu, and C. Sarayar, "Pengembangan Diri Mahasiswa Kesehatan Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0," J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusantara, vol. 3, no. 2, pp. 2233–2239, 2023. Link <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/745>
- [10] B. Sudrajat, F. Roma Doni, H. Herlan Asymar, and M. Darrusalam, "Edukasi Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Untuk Peningkatan SDM Berkualitas Bagi Warga Kelurahan Sukasari Tangerang," ABDINE J. Pengabdi. Masy., vol. 3, no. 1, pp. 25–31, 2023, doi: <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.530>
- [11] F. M. L. Evalina, "Pengembangan Sdm Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Ti Sebagai Upaya Mendukung Pengembangan Peserta Didik Pkbm 21 Tebet," J. Abdimas Plj, vol. 1, no. 1, pp. 44–50, 2021, [Online]. Available: <https://plj.ac.id/ojs/index.php/JA-PLJ/article/view/483>
- [12] D. Nurcholis and D. J. Putra, "Pelatihan Kepemimpinan Dasar bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Plus Muhammadiyah Merauke sebagai Upaya Meningkatkan Kapasitas Organisasi Siswa," Aksi Kita J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 5, pp. 1124–1131, 2025. doi: <https://doi.org/10.63822/mnhyd.w95>
- [13] Deny Hadi Siswanto, Setiawan, Sri Rahayu Alam, and Aldo Setiawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking," J. Solusi Masy. Dikara, vol. 4, no. 2, pp. 61–66, 2024. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13072328>
- [14] Thalitha Attahara and A. M. Zein, "Digitalisasi Pendidikan: Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Mendukung Literasi Digital Melalui Pelatihan Desain Grafis Bagi Pelajar di Pangkalan Brandan," PUSAKA J. Pengabdi. Masy., vol. 1, no. 2, pp. 22–28, 2024, doi: <https://doi.org/10.62945/pusaka.v1i2.122>
- [15] M. Habibi, R. H. Muhammad, D. N. Adilla, A. Perdanaraya, and L. Lutfi, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Leuwiliang Bogor," Literasi J. Pengabdi. Masy. dan Inov., vol. 3, no. 1, pp. 359–369, 2023, doi: <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.952>

- [16] C. I. Aziz et al., "Dari Kelas Konvensional ke Pembelajaran Digital: Penguatan Kapasitas Guru melalui Pemanfaatan Artificial intelligence dalam Pembelajaran," *J. Pengabdi. Masy. dan Ris Pend*, Vol. 4, No. 2, pp. 11176–11182, 2025. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3447>
- [17] Markus, N. Al Ngizati Ngama Yasifah, and M. Octaviany, "Peningkatan Literasi Digital Melalui Idebergerak.com sebagai Gerakan Filantropi Berbasis Komunitas," *J. Literasi Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–21, 2023. doi: <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i1.26>
- [18] Z. Hasyati, N. Rianti S, M. Jannah, and R. Ramazalena, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital melalui Pelatihan Komputer," *J. Pengabdi. Ekon. Dan Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–36, 2025. doi: <https://doi.org/10.29103/jpes.v4i1.22208>
- [19] E. B. Angkat, R. R. Siregar, and R. O. Sagala, "Variasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Hoax ISSN: 3048-1406 (Media Online)," *J. Pengabdi. Masy. Variasi*, vol. 1406, pp. 5–10, 2025. Link: <https://ejurnal.stmikmethodistbinjai.ac.id/jpmv/article/view/97>
- [20] S. Hayati and N. Aidin, "Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy: Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial," *Inov. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–100, 2025. doi: <https://doi.org/10.54082/ijpm.841>
- [21] S. S. Lestari, I. P. Sari, M. Yazid, and N. Aiyuda, "Pemberdayaan TIK bagi Siswi SMA Melalui Pendekatan Digital Literasi Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *SUMUR*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2025. doi: <https://doi.org/10.58794/sumur.v3i1.1259>
- [22] A. A. S. R. H. Ujang Syahrul Mubarrok, Zulfia Rahmawati, "Optimalisasi Digital Marketing Guna Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengunjung Media Sosial Tugu Park Tulungagung," *SeTIA*, vol. 6, no. 2, pp. 85–94, 2025. doi: <https://doi.org/10.31113/setiame ngabdi.v6i2.93>